

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dirumuskan dari hasil analisis *shooto-shooto Ai no Kagi* karya Shinichi Hoshi ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, pertama, dalam *shooto-shooto Ai no Kagi* ini terdapat dua tokoh, yaitu tokoh Kanojo yang digambarkan sebagai seorang wanita muda dan cantik. Tokoh kedua yaitu tokoh Kare sebagai pasangan dari Kanojo yang digambarkan beberapa tahun lebih tua dari Kanojo. Terdapat tiga pembagian latar dalam *shooto-shooto* ini, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial budaya. Kedua, latar tempat dalam *shooto-shooto* ini adalah di suatu kota maju di Jepang. *Shooto-shooto* ini memiliki latar waktu di tahun 1950-an. Latar sosial budaya dalam *shooto-shooto* ini memperlihatkan kehidupan masyarakat kota di Jepang setelah kekalahan Perang Dunia II. Kehidupan sosial masyarakat Jepang pada saat itu sudah banyak mengalami pengaruh budaya dari Barat. Ketiga, alur cerita dalam *shooto-shooto Ai no Kagi* ini menggunakan alur maju. Keempat, sudut pandang penceritaan dalam *shooto-shooto Ai no Kagi* ini adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu. Kelima, tema dalam *shooto-shooto Ai no Kagi* ini adalah tentang pentingnya pengertian diantara orang-orang muda.

Selanjutnya, *shooto-shooto Ai no Kagi* ini memiliki hubungan antarunsur yang erat satu sama lainnya. Cerita dalam *shooto-shooto* ini mengangkat tema pentingnya

pengertian antar orang-orang muda. Hubungan tokoh dan penokohan dengan latar, mempunyai hubungan saling timbal balik, karena sifat-sifat tokoh terkadang dapat ditentukan dari asal tokoh tersebut. Seperti tokoh utama Kare, mempunyai latar belakang seorang pekerja keras Jepang. Hal ini menyebabkan dirinya tidak mentoleransi keterlambatan Kanojo, dan berujung dengan timbulnya konflik. Setiap unsur-unsur tersebut berkaitan satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Karena jika salah satu unsur yang berhubungan tersebut dihilangkan, maka makna dari cerita akan menjadi berbeda bahkan bisa mengurangi makna yang ada dan akan sulit untuk ditafsirkan.

Setelah seluruh unsur dan hubungannya dijabarkan dan dianalisis disimpulkan bahwa analisis menggunakan teori struktural dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menganalisis berbagai macam permasalahan dalam karya sastra. Unsur yang menjadi dasar analisis tersebut yaitu tokoh dan penokohan, tema, latar, alur, dan sudut pandang. Dengan dideskripsikannya unsur pembangun cerita serta hubungan antar unsur dari cerita *shooto-shooto Ai no Kagi* tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa konotasi dari kata *kagi* (kunci dalam Bahasa Indonesia) yang terdapat dalam *shooto-shooto* ini adalah untuk saling mengerti satu sama lain. Kesimpulan makna *kagi* adalah untuk saling mengerti satu sama lain didukung oleh setiap unsur-unsur pembangun cerita serta hubungan antar unsur-unsur tersebut. Seperti tokoh Kanojo yang digambarkan sebagai wanita muda yang mempunyai watak egois, sehingga tidak menerima dirinya dimarahi oleh tokoh Kare, yaitu pacarnya sendiri. Sebagaimana yang disebutkan

pengarang dalam cerita, “orang-orang muda tidak pandai dalam meminta maaf”, adalah konflik dari cerita ini.

4.2 Saran

Makna *kagi* dalam penelitian *shooto-shooto Ai no Kagi* karya Shinichi Hoshi ini masih sangat terbatas dikarenakan penelitian ini hanya merumuskan makna *kagi* hanya dari meneliti unsur-unsur intrinsik dan keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan makna *kagi* dalam *shooto-shooto* ini, peneliti berharap supaya meneliti dengan menggunakan pendekatan lain agar menghasilkan penelitian yang berbeda dan lebih memuaskan. *Shooto-shooto Ai no Kagi* karya Shinichi Hoshi juga masih memiliki berbagai macam aspek yang bisa diteliti, seperti menggunakan pendekatan semiotik dalam meneliti kata *kagi* dalam *shooto-shooto Ai no Kagi* karya Shinichi Hoshi.

Penelitian *shooto-shooto Ai no Kagi* karya Shinichi Hoshi yang ini masih banyak kekurangan. Baik dari segi analisis maupun tulisan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih menyempurnakan penelitian ini.

